

PENGARUH HUKUMAN DAN KETELADANAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

THE INFLUENCE OF TEACHER'S MODEL AND PUNISHMENT TOWARD THE STUDENT'S DISCIPLINE BEHAVIOR AT 5th GRADE STUDENTS

Oleh : Dwi Titisari, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, (dwi.titisari08@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hukuman dan keteladanan guru secara parsial maupun simultan terhadap kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Pengasih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode *ex-postfacto*. Populasi berjumlah 616 siswa dengan sampel 237 siswa yang diambil secara acak bertingkat. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan teknik *expert judgment* kemudian diujicobakan kepada 150 siswa. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji linearitas, uji normalitas, dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi parsial dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara hukuman dan keteladanan guru baik secara parsial maupun simultan terhadap kedisiplinan siswa. Adapun pengaruh parsial hukuman sebesar 14,93%, keteladanan guru sebesar 14,37%, dan pengaruh simultan kedua variabel sebesar 29,3%.

Kata kunci : *siswa, hukuman, keteladanan guru, kedisiplinan siswa*

Abstract

This research aims at determining the influence of punishment and teachers' model on fifth grade student's discipline behavior in Pengasih District both partially and simultaneously. This research used the ex-post facto method. The population was all fifth grade students of public elementary school in Pengasih District with a total of 616 students, then 237 students were taken as sample using multistage random sampling. The technique for collecting data used psychology scale. The validity test of instrument was the content validity with expert judgement technique, then was tested to 150 students. Reliability of instrument was used Cronbach's Alpha formula. The analysis prerequisite test used the normality, linearity, and multicollinearity test. The hypothesis test used partial correlation test and multiple regression test. The result showed that there were a positive and significant influence between punishment and teacher's model both partially and simultaneously on students' discipline. The partial influence of punishment as 14,93%, teachers' model as 14,37%, and the simultaneous influence of these two variables were 29,3%.

Keywords : student, punishment, teacher's model, student's discipline

PENDAHULUAN

Karakter merupakan panduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang itu berbeda dari yang lain. Karakter yang baik tentu saja akan meningkatkan penghargaan pada diri seseorang tersebut secara langsung maupun tidak langsung.

Di zaman yang tergesernya nilai-nilai kepribadian seperti sekarang ini diperlukan perbaikan karakter yang mendalam terhadap warga masyarakat di Indonesia ini, salahsatunya yaitu melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yaitu pendidikan yang memuat berbagai macam nilai-nilai. Frye (dalam Marzuki, 2012: 4) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai gerakan nasional menciptakan sekolah yang menumbuhkan etika, bertanggung jawab dan generasi muda yang peduli dengan pemodelan dan pengajaran karakter yang baik, melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita semua bagikan. Jadi, pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah (institusi pendidikan) sebagai agen untuk membangun

karakter peserta didik melalui pembelajaran dan pemodelan.

Karakter disiplin berkaitan dengan karakter seseorang, dimana akan berpengaruh juga pada dirinya dan lingkungan dimana ia berada. Hal tersebut seperti yang disebutkan (Wuryandani, dkk, 2014: 288) yang menyebutkan pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam membina karakter seseorang. Berbagai nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan sebagainya.

Menurut Moenir (2010: 94-96) disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan. Prijodarminto (1994: 23) mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Jadi disiplin merupakan hal yang disengaja untuk dibentuk maupun ditumbuhkan dimana tidak dapat muncul dengan tiba-tiba melainkan melalui proses yang mengandung nilai-nilai ketaatan maupun kepatuhan terhadap sesuatu.

Menurut Tu'u (2008: 48-49) karakter kedisiplinan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terdapat empat faktor dominan yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin seseorang atau siswa, diantaranya kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman.

Menurut Indrakusuma (1973: 14), hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangnya. Dalam memberikan hukuman diperlukan kesadaran penuh akan bentuk hukuman, kesanggupan hukuman, serta akibat positif maupun negatif yang mungkin ditimbulkan dari kegiatan hukuman tersebut bagi anak. Kemudian Purwanto (2014: 186) mengemukakan bahwa hukuman diartikan sebagai penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.

Kemudian selain keempat faktor dominan tersebut terdapat beberapa faktor lain yang juga mempengaruhi pembentukan disiplin seseorang. Faktor tersebut yaitu keteladanan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin. Menurut Asmani (2016: 62-64) keteladanan adalah perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan aturan yang ada dalam agama, adat istiadat, dan aturan

negara. Ia menambahkan bahwa keteladanan merupakan harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar. Keteladanan merupakan sesuatu yang dipraktikkan dan diamalkan bukan hanya diucapkan.

Zakiah Drajat (dalam Rohman & Gunawan, 2012: 17) lebih lanjut menyebutkan bahwa faktor terpenting bagi guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang menentukan apakah ia bisa menjadi pendidik yang baik bagi anak didiknya atau ia justru menjadi perusak atau bahkan penghancur anak didiknya. Anak didik merupakan generasi penerus, terutama mereka yang masih duduk di sekolah dasar dan menengah, yang sedang mengalami kegoncangan jiwa. Guru akan menjadi anutan (teladan, contoh yang baik) yang akan ditiru oleh para siswanya. Bukan hanya hal-hal yang baik, bahkan hal-hal buruk pun akan ditiru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *expost facto* untuk mengetahui adanya pengaruh hukuman dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas V sekolah dasar.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian yang

digunakan yaitu bulan Januari-Februari 2019 pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa sekolah dasar kelas V se-Kecamatan Pengaih sejumlah 616 siswa. Sampel yang digunakan sejumlah 237 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik acak bertingkat (*multistage random sampling*).

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala psikologi dengan teknik kuesioner. Peneliti menyebarkan skala berisi pernyataan mengenai kedisiplinan siswa, pemberian hukuman, dan keteladanan guru ke beberapa sekolah dasar yang menjadi sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hukuman dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas V, dengan demikian analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berada dalam populasi berdistribusi normal atau tidak

normal. Adapun pengujiannya menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnow Test* dengan bantuan IBM SPSS versi 23. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi dengan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan linear yang signifikan dari dua variabel atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Test of Linearity* dengan bantuan IBM SPSS versi 23. Kriterianya, jika nilai *sig linearity* dibawah 0,05 dan nilai *Sig deviation of linearity* di atas 0,05 maka variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui tidak terjadinya korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Kriterianya dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance. Apabila nilai VIF < 10 dan semua nilai tolerance variabel bebas di atas 10%, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

2. Pengujian Hipotesis

Analisis data menggunakan teknik analisis regresi ganda dengan kriteria pengambilan keputusan berupa hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa (Y) diungkap menggunakan skala psikologis sebanyak 20 pernyataan dengan sebaran skor 1- 4.

Tabel 1. Deskripsi Data Kedisiplinan Siswa

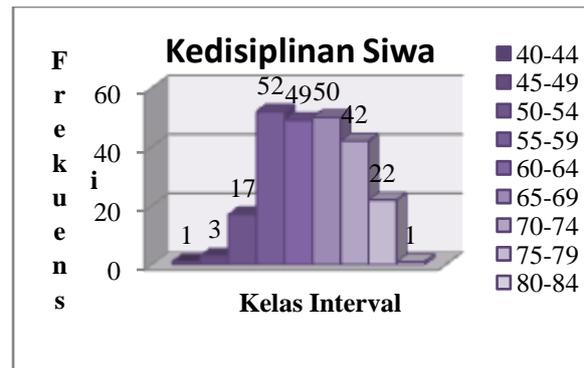
Mean	Med	Mode	Std. Dev	Variance	Range	Min	Max
64,2110	64	63	7,48373	56,006	40	40	80

Jumlah kelas interval dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil sebanyak 9 kelas dengan panjang interval 5. Adapun distribusi frekuensi kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	40 - 44	1	0,42	0,42
2.	45 - 49	3	1,26	1,68
3.	50 - 54	17	7,17	8,85
4.	55 - 59	52	21,94	30,79
5.	60 - 64	49	20,67	51,46
6.	65 - 69	50	21,1	72,56
7.	70 - 74	42	17,72	90,28
8.	75 - 79	22	9,3	99,58
9.	80 - 84	1	0,42	100
Jumlah		237	100	100

Berdasarkan tabel, dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



2. Hukuman

Variabel hukuman (X_1) diperoleh dan diungkap menggunakan skala psikologistotal pernyataan yang digunakan sebanyak 17 item dengan sebaran skor 1 - 4.

Tabel Deskripsi Data Hukuman

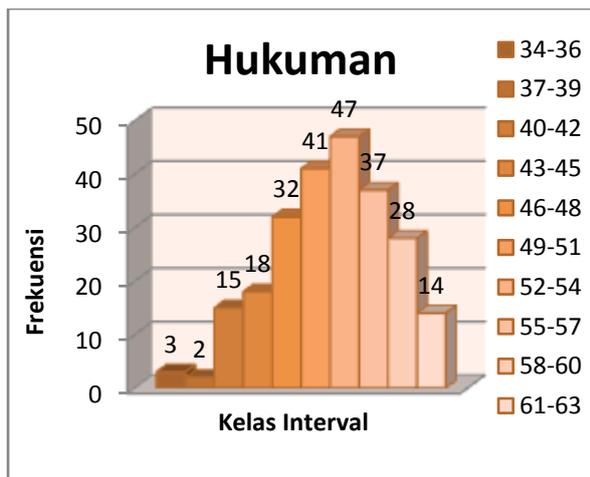
Mean	Med	Mode	Std. Dev	Variance	Range	Min	Max
55,1730	56	58	6,12784	37,55	28	38	66

Jumlah kelas interval dari hasil perhitungan yang dilakukan sebanyak 10 kelas dengan panjang interval 3. Adapun distribusi frekuensi hukuman dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Hukuman

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	34 - 36	3	1,30	1,30
2.	37 - 39	2	0,84	2,14
3.	40 - 42	15	6,32	8,46
4.	43 - 45	18	7,60	16,06
5.	46 - 48	32	13,50	29,56
6.	49 - 51	41	17,29	46,85
7.	52 - 54	47	19,83	66,68
8.	55 - 57	37	15,61	82,29
9.	58 - 60	28	11,81	94,10
10.	61 - 63	14	5,90	100
Jumlah		237	100	100

Berdasarkan tabel, dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Hukuman

3. Keteladanan Guru

Variabel keteladanan guru (X_2) diperoleh dan diungkap menggunakan skala psikologis dengan total pernyataan sebanyak 15 dengan sebaran skor masing-masing item adalah 1-4

Me an	M ed	Mo de	Std. Dev	Variance	Ran ge	M in	M ax
51,6118	56	54,00	5,89609	37,764	28	34	62

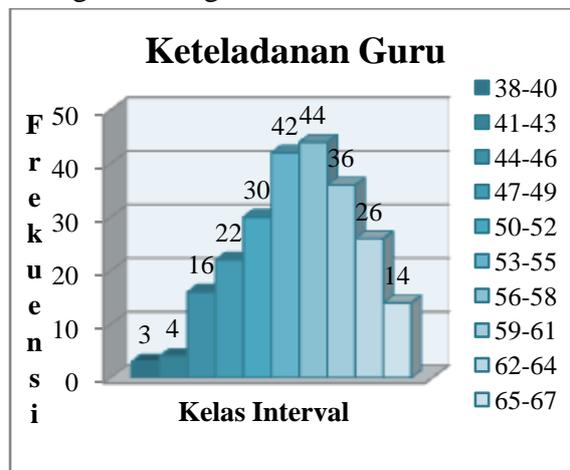
Jumlah kelas interval dari hasil perhitungan sebanyak 10 kelas dengan panjang interval 3. Adapun distribusi frekuensi keteladanan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Keteladanan Guru

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	38 - 40	3	1,26	1,26
2.	41 - 43	4	1,68	2,94
3.	44 - 46	16	6,75	9,69
4.	47 - 49	22	9,30	18,99
5.	50 - 52	30	12,65	31,64
6.	53 - 55	42	17,72	49,36
7.	56 - 58	44	18,56	67,92
8.	59 - 61	36	15,18	83,10
9.	62 - 64	26	11,00	94,10
10.	65 - 67	14	5,90	100

Jumlah	237	100	100
--------	-----	-----	-----

Berdasarkan tabel, dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Keteladanan Guru

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 30. Hasil Uji Normalitas

Test Statistics			
	Kedisiplinan	Hukuman	Keteladanan Guru
Chi-Square	1,757 ^a	3,031 ^a	2,505 ^a
df	5	5	5
Asymp. Sig.	,882	,695	,776

Nilai *Asymp. Sig* dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka distribusi data hasil penelitian masing-masing variabel dikatakan normal.

b. Uji Linearitas

No	Variabel		Df	Signifikansi dari Linearity	Signifikansi dari Deviation from Linearity	Kesimpulan
	Bebas	Terikat				
1.	Hukuman	Kedisiplinan Siswa	26	0,00	0,266	Linier
2.	Keteladanan Guru	Kedisiplinan Siswa	25	0,000	0,876	Linier

Hasil pengujian data Hukuman (X1) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y) menunjukkan signifikansi *Linearity* kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,005$) dan signifikansi *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05 ($0,266 > 0,05$). Sedangkan pengujian data Keteladanan Guru (X2) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y) diperoleh signifikansi *Linearity* kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan signifikansi *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05 ($0,876 > 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa datanya linier.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 34. Kesimpulan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Hukuman (X ₁)	0,687	1,455	Tidak terjadi multikolinearitas
Keteladanan Guru (X ₂)	0,687	1,455	Tidak terjadi multikolinearitas

Nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 ($0,687 > 0,10$) dan VIF yang kurang dari 10 ($1,455 < 10$) maka tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas.

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh hukuman dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa.

a. Pengaruh Parsial Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa

Tabel 36. Hasil Uji Parsial Hukuman

Variabel	Koefisien Korelasi Parsial	r ²	t _{hitung}	Signifikansi
Bila X ₂ tetap	0,444	0,197	5,335	0,000

Perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows* versi 23 diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar 0,444 ; nilai $r^2_{X_1Y.X_2}$ sebesar 0,197; nilai t_{hitung} 5,335; dan nilai signifikansi 0,000. Koefisien korelasi parsial sebesar 0,604 ini bernilai positif (+), maka dapat dikatakan bahwa hukuman (X₁) berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa (Y). Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin berkualitas pemberian hukuman (X₁) maka akan semakin meningkat pula kedisiplinan siswa (Y). Nilai koefisien determinasi ($r^2_{X_1Y.X_2}$) sebesar 0,197 diperoleh dari hasil penguadratan koefisien korelasi parsial sebesar 0,444. Artinya, pemberian hukuman menjelaskan varians dari kedisiplinan siswa adalah sebesar 19,7%. Dengan demikian, terdapat 80,3% varians pemberian hukuman yang dijelaskan oleh faktor lain.

Nilai t_{hitung} sebesar 5,335; adapun nilai t_{tabel} sebesar 1,65. Apabila dibandingkan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,335 > 1,65$). Artinya, terdapat pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa. Hasil perhitungan nilai signifikansi

menunjukkan angka 0,000, dan oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh parsial yang diberikan hukuman terhadap kedisiplinan siswa dikatakan signifikan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya hukuman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

b. Pengaruh Parsial Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa

Tabel 37. Hasil Uji Parsial Keteladanan Guru

Variabel	Koefisien Korelasi Parsial	r^2	t_{hitung}	Signifikansi
Bila X_1 tetap	0,359	0,128	4,103	0,000

Perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows* versi 23 diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar 0,359; nilai $r^2_{X_1Y.X_2}$ sebesar 0,128; nilai t_{hitung} 4,103; dan nilai signifikansi 0,000. Koefisien korelasi parsial sebesar 0,359 ini bernilai positif (+), maka dapat dikatakan bahwa keteladanan guru (X_2) berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa (Y). Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin meningkat keteladanan guru (X_2) maka akan semakin meningkat pula kedisiplinan siswa (Y). Nilai koefisien determinasi ($r^2_{X_1Y.X_2}$) sebesar 0,128 diperoleh dari hasil penguadratan koefisien korelasi parsial sebesar

0,359. Artinya, keteladanan guru dalam menjelaskan varians dari kedisiplinan siswa adalah sebesar 12,8%. Dengan demikian, terdapat 87,2% varians keteladanan guru di sekolah yang dijelaskan oleh faktor lain.

Nilai t_{hitung} sebesar 4,103; adapun nilai t_{tabel} sebesar 1,65. Apabila dibandingkan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,103 > 1,65$). Artinya, terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa. Hasil perhitungan nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 dan dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa keteladanan guru secara parsial memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa dengan signifikan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya keteladanan guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

c. Pengaruh Simultan Hukuman dan Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa.

Tabel Hasil Uji Simultan Pengaruh Variabel Bebas

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3954,038	2	2027,914	49,941	,000 ^b
Residual	9263,413	234	39,152		
Total	13217,451	236			

a. Dependent Variable: Disiplin

b. Predictors: (Constant), Keteladanan, Hukuman
 Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hukuman dan keteladanan guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Besarnya pengaruh variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel Besarnya Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,547 ^a	,299	,293	6,29184

a. Predictors: (Constant), Keteladanan, Hukuman
 Besarnya pengaruh hukuman dan keteladanan guru dapat diketahui dengan melihat nilai *Adjusted R Square* tabel. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,293 menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh hukuman dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa yaitu sebesar 29,3% dan variabel lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di luar penelitian ini adalah sebesar 70,7%.

PEMBAHASAN

Pembahasan Temuan Pertama

Temuan penelitian yang pertama membuktikan bahwa hukuman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Artinya, peningkatan dan penurunan kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh pemberian hukuman. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan data hasil perhitungan sumbungan efektif hukuman sebesar

14,930% dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti hukuman berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Hasil analisis data penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Okumbe (dalam Stanley, 2014: 183) menyebutkan bahwa penggunaan hukuman untuk menanamkan disiplin dan menghalau siswa yang melanggar aturan dan peraturan yang disepakati di sekolah. Hal ini diberikan untuk membawa perubahan perilaku yang diinginkan dan meningkatkan disiplin sekolah, apabila sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Dalam sumber yang sama Mafabi, dkk (1993) hukuman diharapkan untuk menegakkan kepatuhan ketika siswa berada di bawah pengawasan guru. Pendapat tersebut mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hukuman memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan dimana dengan hukuman kedisiplinan dapat ditingkatkan.

Pendapat di atas hampir serupa dengan pendapat yang diungkapkan oleh Arikunto (1990: 167-171) dimana dikatakan bahwa tujuan hukuman yakni menurunkan frekuensi atau mengurangi banyaknya perilaku yang menyimpang dengan cara menimpakan kepada subjek yang berbuat salah yang menyebabkan dirinya menderita sehingga tidak mengulangi kesalahannya lagi. Kemudian dijelaskan pula bahwa hukuman digunakan untuk menghentikan tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan dan tata

tertib. Jadi sangatlah jelas bahwa hukuman sangat berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa, dimana dengan adanya hukuman, siswa akan menjadi disiplin baik sebelum maupun sesudah terjadi tindakan tidak berdisiplin.

Pembahasan Temuan Kedua

Temuan penelitian yang kedua menunjukkan bahwa keteladanan guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Artinya, peningkatan dan penurunan kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh keteladanan guru. Penemuan ini didapatkan dari hasil perhitungan sumbangan efektif keteladanan guru sebesar 14,370% dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan pendapat Menurut Muuss (1996) dalam teori pembelajaran sosial Bandura disebutkan bahwa individu belajar, berkembang, dan berperilaku dikarenakan hasil dari permodelan atau teladan orang tua ke anak, mengamati, meniru, media, dan teman sebaya. Perilaku atau temperamen seorang individu itu merupakan hasil langsung dari permodelan orang tua dan pengaruh sosial dan budaya pada individu tersebut. (Snyder & Samantha, 2008: pg 2). Seperti yang kita ketahui bersama bahwa guru juga merupakan orang tua siswa ketika berada di sekolah. Guru juga memiliki waktu yang cukup lama dalam berinteraksi dengan siswa. Sehingga

permodelan yang dilakukan guru akan berpengaruh pada perilaku anak.

Shoimin (2014:85-89) memberikan pendapat pula dalam hal keteladanan bahwa dalam prosestransfer nilai tidak dapat dilakukan tanpa melalui proses keteladanan. Kemudian ditambahkan pula bahwa semakin sempurna orang dewasa menjadi teladan bagi anak-anak, maka tingkat penerimaan dan keberlangsungannya juga semakin banyak. Berdisiplin juga merupakan sebuah nilai, dari pendapat tersebut dapat diartikan apabila kita ingin mentransfer perilaku disiplin, maka dalam proses kegiatannya harus melalui proses keteladanan. Selain itu, dijelaskan pula bahwa semakin sempurna orang dewasa dalam hal ini merupakan seorang guru untuk menjadi teladan bagi murid-muridnya, maka tingkat penerimaan nilai yang ingin guru berikan ataupun bentuk dalam diri siswa semakin banyak dan berhasil.

Pembahasan Temuan Ketiga

Hasil temuan penelitian yang ketika menunjukkan bahwa hukuman dan keteladanan guru secara serentak dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hukuman (X_1) dan keteladanan guru (X_2) secara bersama-sama memiliki sumbangan sebesar 29,300% terhadap kedisiplinan siswa (Y) dengan F_{hitung} sebesar 49,941 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti

bahwa hukuman dan keteladanan guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Evans, et al (2007) mendiskusikan dalam sebuah studi mengenai berbagai jenis disiplin dan perubahannya yang terjadi pada diri anak. Dimana dalam pembentukan karakter digunakan model seperti pemantauan (kontrol), nasihat, komunikasi, pemodelan (teladan), pengabaian, dan hukuman fisik. (Snyder dan Samantha, 2008: pg 2). Dari pendapat tersebut telah disebutkan bahwa dalam pembentukan karakter dalam hal ini kedisiplinan faktor model (teladan) serta hukuman baik fisik maupun non fisik. Sehingga kedua faktor tersebut memang memiliki pengaruh sesuai dengan hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa hukuman dan keteladanan guru berpengaruh simultan terhadap kedisiplinan siswa.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Tu'u (2008 : 48-49) dimana disebutkan bahwa ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin individu yaitu mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, dan hukuman. Selain keempat faktor tersebut, masih ada faktor lain lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu yaitu teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Hukuman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas V sekolah dasar se-Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil dari perhitungan analisis data yang menunjukkan bahwa sumbangan efektif hukuman terhadap kedisiplinan siswa sebesar 14,930% dengan nilai t_{hitung} 5,335 dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian semakin berkualitas hukuman yang diberikan kepada siswa, maka semakin meningkat pula kedisiplinannya.
2. Keteladanan guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas V sekolah dasar se-Kecamatan Pangasih, Kabupaten Kulon Progo. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil dari perhitungan analisis data yang menunjukkan bahwa sumbangan efektif keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa sebesar 14,370 % dengan nilai t_{hitung} 4,103 dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian semakin meningkat keteladanan guru yang diberikan, maka semakin meningkat pula kedisiplinan siswa.
3. Hukuman dan keteladanan guru secara serentak berpengaruh signifikan terhadap

kedisiplinan siswa kelas V sekolah dasar se-Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil uji regresi ganda variabel hukuman dan variabel keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa (Y) dimana diperoleh hasil sebesar 29,300% dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 serta F_{hitung} 49,941. Dengan demikian semakin berkualitas pemberian hukuman dan keteladanan guru yang dilakukan secara bersama-sama, maka semakin meningkat pula kedisiplinan siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membedakan saran kepada pihak-pihak terkait.

1. Kepada Guru

Setelah mengetahui bahwa hukuman dan keteladanan guru secara bersama-sama maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa, maka guru sebaiknya dapat :

- a) mempertahankan keteladanan guru dalam kategori baik, hal ini dikarenakan keteladanan memiliki sumbangan sebesar 13,8%, sehingga dapat dikatakan efektif jika dipertahankan serta ditingkatkan dalam rangka pembentukan disiplin siswa.
- b) meningkatkan sub indikator keteladanan guru yang memiliki skor rendah dengan datang dan pulang tepat waktu serta tidak makan ketika pembelajaran berlangsung

di kelas, sebab hal tersebut dapat dicontoh siswa padahal itu merupakan tindakan melanggar tata tertib.

2. Kepada Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hukuman dan keteladanan guru berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kedisiplinan siswa, maka pihak sekolah dapat :

- a) keteladanan pihak-pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, dan penjaga kantin diperhatikan karena pihak-pihak tersebut memiliki interaksi yang cukup sering terutama guru dalam kegiatan siswa selama di sekolah.
- b) mengoptimalkan faktor pemberian hukuman dan keteladanan guru dalam pembentukan disiplin siswa dikarenakan sudah terbukti memiliki sumbangan yang besar terhadap kedisiplinan siswa. Akan tetapi pada faktor pemberian hukuman, perlu mendapatkan perhatian khusus dikarenakan terkadang masih ada guru yang memberikan hukuman fisik seperti mencubit, menjewer, dan lain sebagainya.

3. Kepada Orang Tua Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, peneliti memberikan saran:

- a) pihak orang tua perlu diberikan pemahaman bahwa hukuman dan keteladanan terutama di keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Sehingga, orang tua juga ikut diberikan arahan bahwa teladan mereka turut menyumbang pembentukan kedisiplinan siswa, mengingat bahwa sebagian besar waktu siswa, lebih banyak terjadi di rumah dibandingkan di sekolah.

- b) apabila diperlukan, orang tua dapat memberikan hukuman terhadap ketidakdisiplinan anak sesuai dengan tindakannya sertatidak memberatkan mereka. Sebagai contohnya yaitu apabila tidak mengerjakan PR, maka uang saku dikurangi dari biasanya, atau dengan cara-cara lainnya.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini diperoleh hasil penemuan bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh hukuman dan keteladanan guru sebesar 30,1%. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat 69,9% faktor lain yang mampu menjelaskan variansi kedisiplinan, dengan demikian disarankan peneliti selanjutnya dapat:

- a) mengadakan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam membentuk strategi mewujudkan siswa yang berdisiplin.
- b) memperhatikan keterbatasan penelitian yang ada, sehingga dapat mempermudah jalannya penelitian yang kan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, EB (1978). *Child Development Jilid 1&2* (Terjemahan Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta : Erlangga.
- Marzuki. (2012). *Pendidikan Karakter dan Pengintegrasinya Dalam Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 4.
- Prijodarminto, S. (1994). *Disiplin, Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : Abadi.
- Purwanto.(2012). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan (Pengembangan dan Pemanfaatan)*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rochman C & Gunawan H. (2012). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Shoimin, A. (2014). *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Snyder, A & Samantha. (2008). *Discipline and Intergeneration Transmission. Undergraduate Students : Human Development and Family Studies*. Pg 2.
- Stanley, E O. (2014). *Discipline an Academic Performance (A Study of Selected Secondary School in Lagos, Nigeria)*, 3, 183-184.
- Tu'u, T. (2008). *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wuryandani, W,dkk. (2014). *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*. Fakultas Ilmu Pendidikan,Universitas Negeri Yogyakarta, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. hal.288.